

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran dikelas, setiap guru SD berperan sebagai pengajar dan pembimbing wajib melakukan layanan bimbingan belajar baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat memenuhi kriteria pencapaian tujuan yang diharapkan. Pada umumnya pembelajaran di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif sedangkan guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Selain itu kurikulum di SD kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena tingkat perkembangan anak dimulai dari hal-hal yang bersifat kongkrit ke hal-hal yang bersifat abstrak. Pada jenjang pendidikan SD menitik beratkan pada pendidikan dasar termasuk mata pelajaran matematika, diukur dari sejauh mana penguasaan dalam mengenal.

Banyak orang yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika sebagai bidang pelajaran yang membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya membaca, menulis dan berhitung. Kebiasaan siswa dalam belajar matematika harus diatasi maka kewajiban guru

untuk menanamkan berbagai cara agar siswa senang behadapan dengan materi matematika.

Kenyataan yang banyak dijumpai disekolah selama ini adalah pembelajaran matematika berlangsung secara konvensional, yang meletakkan guru sebagai pusat belajar siswa. Pada dasarnya siswa memiliki kebutuhan belajar, dan perilaku belajar yang berbeda-beda. Sehingga guru harus menguasai materi, memperhatikan situasi dan kondisi kelas sekaligus mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut untuk dapat mempergunakan berbagai model pembelajaran, sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien. Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu diperlukan adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas II, bertukar pikiran dengan teman sejawat maka diperoleh informasi bahwa faktor - faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika adalah; 1) Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang diterapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia; 2) Siswa dijadikan obyek seperti “ Vas Bunga “ yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa dipaksa menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi / perenungan secara logis dan kritis; 3) Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif

dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasan; 4) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa atau antar siswa sendiri. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan materi perkalian dan pembagian masih rendah. Sebab mereka menganggap pembelajaran dengan materi tersebut sangat sulit.

Rendahnya hasil belajar matematika khususnya pada materi perkalian dan pembagian adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Motivasi dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Menurut penulis penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam bekerja sama untuk memaksimalkan pemahaman mereka materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pembelajaran kooperatif merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan bagi siswa untuk berprestasi. Dengan memiliki dorongan motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah metode mencari pasangan. Metode MENCARI PASANGAN adalah cara belajar siswa sambil mencari pasangan belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

Selain itu, karena kondisi kelas yang nyaman, lingkungan yang mendukung serta interaksi antar siswa dan guru yang baik sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan, tetapi untuk materi matematika yang dianggap sulit bagi sebagian siswa mengakibatkan nilai mereka kurang memuaskan karena guru hanya menggunakan metode wawancara dalam proses pembelajaran dan tidak adanya kreativitas guru untuk membuat media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan motivasi belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif dengan metode mencari pasangan, yang membuat peneliti memilih SD Negeri Tambakboyo 1 sebagai tempat penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Guru dalam proses pembelajaran jarang menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang menunjang.
2. Motivasi dan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Tambakboyo 1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian dibatasi pada penerapan model

pembelajaran kooperatif dengan strategi mencari pasangan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif dengan strategi mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas II SD Negeri Tambakboyo I ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif dengan strategi mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian melalui model pembelajaran kooperatif dengan strategi mencari pasangan pada siswa kelas II SD Negeri Tambakboyo I.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian melalui model pembelajaran kooperatif dengan strategi mencari pasangan pada siswa kelas II SD Negeri Tambakboyo I.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu dan teknologi pengetahuan, khususnya tentang motivasi dan hasil belajar matematika dan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan metode Mencari Pasangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat :

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada kelas II SD Negeri Tambakboyo 1.
2. Memotivasi siswa agar dapat belajar aktif
3. Melatih siswa kelas II SD Negeri Tambakboyo 1 untuk berfikir kritis sistematis dan ilmiah.
4. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran model kooperatif dengan strategi mencari pasangan.
5. Dapat melatih siswa untuk bekerja sama secara berpasangan dengan siswa lain, sehingga akan meningkatkan rasa kreatifitas dan tanggung jawab.

b. Bagi Guru

1. Membiasakan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode Mencari Pasangan.

2. Memberiakan gambaran bagi guru tentang pentingnya pembelajaran kooperatif dengan metode Mencari Pasangan terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika.
3. Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternative pendekatan pembelajaran kooperatif dengan metode Mencari Pasangan terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.